

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENERIMAAN RETRIBUSI PELAYANAN KESEHATAN KABUPATEN BERAU

Agus Fitriah
Sayugo Adi Purwanto

ABSTRACT

This study aims to determine the population, the rate of economic growth and the amount of health service fees retribution and also to determine the effect of population and economic growth on the acceptance of health service charges. This study takes place at the District Health Office of Berau and the Central Bureau of Statistics of Berau District. The research method used is documentation study method which comes from financial report and other related documents from Berau District Health Office and Central Bureau of Statistics of Berau Regency. Proving The hypothesis of this study using the F test to test the level of significance of the influence of independent variables on the dependent variable simultaneously. The results obtained in this study is calculated F calculated by $61.34 >$ from F table with a number of 6.94 using $\alpha = 5\%$ so it can be concluded that the population and economic growth together have a significant effect on Acceptance of health service charges

Keywords: Population, Economic Growth, Health Service Levy

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui jumlah penduduk, tingkat pertumbuhan ekonomi dan jumlah penerimaan retribusi pelayanan kesehatan dan juga untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan retribusi pelayanan kesehatan. Penelitian ini mengambil lokasi di Dinas Kesehatan Kabupaten Berau dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau. Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode studi dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dari kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Berau dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau. Pembuktian Hipotesis penelitian ini menggunakan uji F untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serentak. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah F hitung yang diperoleh sebesar $61,34 >$ dari F tabel dengan angka sebesar 6,94 menggunakan $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan retribusi pelayanan kesehatan

Kata kunci : Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Retribusi Pelayanan Kesehatan

Pendahuluan

Otonomi daerah diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah. Undang-Undang tersebut memberikan

kewenangan yang semakin besar kepada pemerintah daerah dalam mengelola pemerintahan dan keuangan daerah. Dalam UU otonomi daerah mensyaratkan adanya dukungan personil, peralatan dan pembiayaan (keuangan) yang

cukup memadai. Dengan dipenuhinya tiga syarat di atas, maka pemerintah daerah diharapkan dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah dilimpahkan, sekaligus dapat mewujudkan tujuan penyelenggaraan otonomi daerah berupa peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik, perkembangan kehidupan demokrasi keadilan dan pemerataan serta pemeliharaan hubungan yang serasi antara pusat dan daerah.

Sumber APBD Kabupaten Berau masih tergantung pada pemerintah pusat dibandingkan dengan pendapatan asli daerah (PAD), sehingga masih diperlukannya upaya-upaya untuk digali potensi-potensi yang ada agar meningkatkan pendapatan asli daerah dan pembangunan dapat merata serta dapat dinikmati oleh masyarakat. Sumber PAD meliputi hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Sumber pendapatan tersebut diharapkan menjadi sumber-sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan memeratakan kesejahteraan rakyat.

Pada kenyataannya kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) terhadap anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) masih kecil. Selama ini bantuan dari pemerintah pusat berupa dana perimbangan masih merupakan sumber terbesar dalam penerimaan daerah. Keadaan ini menunjukkan bahwa ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat masih cukup besar. Untuk mengurangi

ketergantungan tersebut maka penerimaan daerah perlu terus diupayakan adanya peningkatan PAD dengan menggali sumber-sumber dana yang ada sehingga dapat menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat yang semakin meningkat kuantitas dan kualitasnya.

Sektor pajak dan retribusi daerah merupakan sektor PAD yang diterima secara rutin. Retribusi daerah merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah daerah atau pendapatan daerah. Setiap orang wajib membayar retribusi sesuai dengan kewajiban dan peraturan perundang-undangan yang berlaku atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat. Semakin berkembang dan maju suatu daerah akan semakin banyak fasilitas atau jasa yang perlu disediakan untuk pemenuhan kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat, sehingga semakin banyak pula jasa-jasa retribusi yang dapat dipungut oleh pemerintah daerah. Retribusi harus responsif terhadap variabel-variabel yang mempengaruhinya, misalnya pertumbuhan penduduk dan pendapatan.

Retribusi pelayanan kesehatan mampu memberikan sumbangan yang cukup besar bagi Kabupaten Berau dan diatur dalam peraturan daerah Kabupaten Berau Nomor 7 tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Kesehatan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Berau sebagai pelaksana retribusi pelayanan kesehatan secara professional dalam rangka optimalisasi serta upaya peningkatan terhadap pendapatan asli daerah. Sebagian besar

hasil retribusi pelayanan kesehatan berasal dari puskesmas-puskesmas yang ada disetiap kecamatan di Kabupaten Berau.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Retribusi Pelayanan Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2010 s/d Tahun 2016

Tahun	Target Penerimaan	Realisasi Penerimaan	Pertumbuhan
2010	Rp 225.000.000	Rp 214.325.000	-
2011	Rp 306.000.000	Rp 382.629.500	78,53%
2012	Rp 320.000.000	Rp 740.744.000	93,59%
2013	Rp 1.701.284.550	Rp 1.833.695.938	147,55%
2014	Rp 2.438.486.000	Rp 3.370.603.440	83,81%
2015	Rp 1.375.000.000	Rp 3.271.241.000	-2,95%
2016	Rp 3.615.000.000	Rp 3.412.678.000	4,32%

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Berau 2017

Retribusi Pelayanan Kesehatan

Sekalipun pelayanan kedokteran berbeda dengan pelayanan kesehatan masyarakat, namun untuk dapat disebut sebagai suatu pelayanan kesehatan yang baik, keduanya harus memiliki berbagai persyaratan pokok. Menurut Azwar (2010:45) syarat pokok yang dimaksud adalah: a. Tersedia dan berkesinambungan; b. Dapat diterima dan wajar; c. Mudah dicapai; d. Mudah dijangkau; e. Bermutu

Pengertian pelayanan kesehatan yang menyeluruh dan terpadu menurut Somers dan Somers (1974) dalam Azwar (2010:47) ada dua macam. Pertama, pelayanan kesehatan yang berhasil memadukan berbagai upaya kesehatan yang ada di masyarakat yakni pelayanan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan, pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan. Kedua pelayanan kesehatan yang menerapkan pendekatan menyeluruh (*holistic approach*).

Menurut Notoatmodjo (2010:109) pada prinsipnya ada dua kategori pelayanan kesehatan berdasarkan sasaran dan orientasinya yaitu :

1. Kategori yang berorientasi pada publik masyarakat):

Pelayanan Kesehatan yang termasuk kategori publik terdiri dari sanitasi lingkungan (air bersih, sarana pembuangan limbah baik limbah padat maupun cair, imunisasi, dan perlindungan kualitas udara, dan sebagainya). Pelayanan kesehatan masyarakat lebih diarahkan langsung kearah publik ketimbang kearah individu-individu yang khusus. Orientasi pelayanan kesehatan publik ini adalah pencegahan (*preventif*) dan peningkatan (*promotif*)

2. Kategori yang berorientasi pada perorangan (pribadi)

Pelayanan kesehatan pribadi adalah langsung kearah individu, yang pada umumnya mengalami masalah kesehatan atau penyakit. Orientasi pelayanan kesehatan individu ini adalah penyembuhan dan pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) ditujukan langsung kepada pemakai pribadi (*individual consumer*).

Faktor-faktor determinan/penentu penggunaan pelayanan kesehatan didasarkan pada beberapa kategori antara lain kependudukan, struktur sosial, psikologi sosial, sumber keluarga, sumber daya masyarakat, organisasi dan model-model sistem kesehatan. Anderson (1974) dalam Notoatmodjo (2010:117) menggambarkan model sistem kesehatan (*health system model*) yang berupa model kepercayaan kesehatan. Di dalam model Anderson ini terdapat tiga kategori utama dalam pelayanan kesehatan yakni karakteristik predisposisi, karakteristik pendukung, dan karakteristik kebutuhan.

1. Karakteristik prediposisi (*Predisposing characteristics*)

Karakteristik ini digunakan untuk menggambarkan fakta bahwa tiap individu

mempunyai kecenderungan untuk menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda. Hal ini disebabkan karena adanya ciri-ciri individu yang digolongkan kedalam tiga kelompok yaitu :

- a. Ciri-ciri demografi, seperti jenis kelamin dan umur
 - b. Struktur sosial, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, kesukuan atau ras, dan sebagainya
 - c. Manfaat-manfaat kesehatan, seperti keyakinan bahwa pelayanan kesehatan dapat menolong proses penyembuhan penyakit. Selanjutnya Anderson percaya bahwa :
 - d. Setiap individu atau orang mempunyai perbedaan karakteristik, mempunyai perbedaan tipe dan frekuensi penyakit, dan mempunyai perbedaan pola penggunaan pelayanan kesehatan.
 - e. Setiap individu mempunyai perbedaan struktur sosial. Mempunyai perbedaan gaya hidup, dan akhirnya mempunyai perbedaan pola penggunaan pelayanan kesehatan.
 - f. Individu percaya adanya kemanjuran dalam penggunaan pelayanan kesehatan.
2. Karakteristik pendukung (*Enabling characteristics*)

Retribusi Pelayanan Kesehatan menurut Perda Kabupaten Berau Nomor 7 tahun 2012 adalah pembayaran atas pelayanan kesehatan yang telah diterima baik oleh orang pribadi atau badan. Menurut penjelasan tentang retribusi dan pelayanan kesehatan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian retribusi pelayanan kesehatan adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas segala bentuk kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh organisasi

kesehatan yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan dalam rangka untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat yang terdiri dari upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Retribusi Pelayanan Kesehatan diatur dalam Perda Nomor 7 tahun 2012 dan pasal 3 menjelaskan bahwa objek retribusi pelayanan kesehatan adalah pelayanan kesehatan di puskesmas, puskesmas keliling, puskesmas pembantu, balai pengobatan, rumah sakit umum daerah, dan tempat pelayanan kesehatan lainnya yang sejenis yang dimiliki dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah. Pada pasal 7 menyebutkan prinsip dan sasaran dalam penetapan struktur dan besarnya tarif retribusi ditetapkan dengan memperhatikan biaya penyediaan jasa yang bersangkutan, kemampuan masyarakat, aspek keadilan, dan efektivitas pengendalian atas pelayanan tersebut. Jasa penerimaan retribusi pelayanan kesehatan terdiri dari rawat jalan, rawat inap, jasa laboratorium, pembuatan surat keterangan kesehatan, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), perijinan kesehatan, dan rekomendasi kesehatan. Sementara itu di Kabupaten Berau sendiri jasa retribusi hanya berasal dari rawat jalan, rawat inap, jasa laboratorium dan jasa pembuatan surat kesehatan

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Suatu perekonomian

dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan atau ekonominya meningkat atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Khusaini (2006:49) menjelaskan pertumbuhan ekonomi dari sudut tinjauan ekonomi dapat direfleksikan oleh pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Variabel ini sering digunakan untuk mengukur seberapa baik ekonomi suatu negara sudah dikelola dengan benar.

Rumus mencari pertumbuhan ekonomi yaitu :

$$Gt = \frac{(PDB/PDRB_t - PDB/PDRB_{t-1})}{PDB/PDRB_t} \times 100\%$$

Keterangan

Gt = Pertumbuhan ekonomi periode t (triwulan atau tahunan

PDB/PDRB(t) = Produk Domestik bruto periode t (berdasarkan Harga konstan)

PDB/PDRB(t-1) = Produk domestik bruto periode sebelumnya

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi secara nasional dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan untuk tingkat provinsi atau daerah maka indikator yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Jumlah Penduduk

Menurut BPS penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Irwan dan Suparmoko (1992) dalam Subandi (2014:99) mengatakan bahwa penduduk memiliki dua peranan dalam pembangunan ekonomi; satu

hal dari segi permintaan dan yang lain dari segi penawaran. Oleh karena itu pertumbuhan penduduk yang cepat tidak selalu merupakan penghambat bagi pembangunan ekonomi. Hal ini terjadi jika penduduk mempunyai kapasitas yang tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksinya. Jadi pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan tingkat penghasilan yang rendah tidak ada gunanya bagi pembangunan. Oleh karena itu, analisis kependudukan sangat mendukung efisiensi dan efektifitas perencanaan pembangunan agar berhasil sebagaimana diharapkan.

Berdasarkan kajian teoritis, para ahli kependudukan membedakan pengertian antara analisis demografi dan studi kependudukan, dikemukakan :

- a. Analisis demografi merupakan analisis statistik terhadap jumlah, distribusi dan komposisi penduduk serta komponen-komponen variasinya dan perubahan
- b. Studi kependudukan mempersoalkan hubungan-hubungan antara demografi dan variabel dari sistem lain.

Dalam penjelasan undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan juga tercantum dalam bahwa setiap hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat Indonesia akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara, dan setiap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat juga merupakan investasi bagi pembangunan negara.

Metode Penelitian

1. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk Kabupaten Berau Tahun 2010 sampai dengan 2016. Jumlah Penduduk merupakan variabel independen atau bebas yang diberi simbol X_1 dengan Satuan Jiwa
- b. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Berau Periode Tahun 2010 sampai dengan 2016. Pertumbuhan Ekonomi merupakan variabel independen atau bebas yang diberi simbol X_2 dengan Satuan Persen
- c. Retribusi Pelayanan Kesehatan yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah Penerimaan Retribusi Pelayanan Kesehatan Kabupaten Berau sejak Tahun 2010 sampai dengan 2016 . Retribusi Pelayanan Kesehatan merupakan variabel dependen atau terikat dengan simbol Y dan Satuan Rupiah

2. Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Berau. Data Penelitian yang digunakan periode tahun 2010 sampai dengan 2016. Penelitian dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yaitu bulan November 2017.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi atau lembaga yang bukan merupakan hasil pengolahan peneliti. Data sekunder diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kesehatan Kabupaten Berau.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Studi Dokumentasi

Dalam Sunyoto (2013:64) dokumen adalah catatan tertulis mengenai berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian merupakan sumber informasi yang secara statistik dinamakan data sekunder. Dalam penelitian ini dokumen yang dipergunakan adalah laporan keuangan dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dari kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Berau

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari penjelasan yang lengkap mengenai pelayanan kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya melalui konsep-konsep teoritis dan penjabaran yang jelas sehingga dapat diperoleh data informasi yang lebih tepat menurut Istijanto (2007:105) dalam Sunyoto (2011:165)

5. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah:

a. Analisis Regresi Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

Y = Retribusi Pelayanan Kesehatan

X_1 = Jumlah Penduduk

X_2 = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

b. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

$$R_{Y_{12}} = \sqrt{\frac{r_{Y_1}^2 + r_{Y_2}^2 - 2r_{Y_1}r_{Y_2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan:

- $R_{Y_{12}}$: koefisien linier 3 variabel
- r_{Y_1} : koefisien korelasi y dan X1
- r_{Y_2} : koefisien korelasi variabel y dan X2
- r_{12} : koefisien korelasi variabel X1 dan X2

dimana:

$$r_{Y_1} = \frac{n\sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)(n\sum X^2 - (\sum X)^2)}}$$

$$r_{Y_2} = \frac{n\sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)(n\sum X^2 - (\sum X)^2)}}$$

$$r_{12} = \frac{n\sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

sedangkan koefisien determinasi menggunakan rumus :

$$R^2 = R_{Y_{12}}^2 \times 100\%$$

c. Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serentak. Tingkat signifikansi adalah suatu hal yang menyatakan tingkat kebenaran yang tidak lepas dari suatu persoalan.

H_0 : Jumlah Penduduk dan pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Kesehatan

H_a : Jumlah Penduduk dan pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Kesehatan

Kriteria Pengujian :

1. H_0 diterima jika signifikansi dari F hitung < 0,05, berarti Jumlah Penduduk dan Petumbuhan Ekonomi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Berau

2. H_0 ditolak jika signifikansi dari F hitung > 0,05, berarti Jumlah Penduduk dan Petumbuhan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Berau

Uji F menggunakan tabel F, Perhitungan menggunakan Data

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengambilan data yang bersumber dari instansi terkait maka diperoleh data berupa data sekunder sebagai bahan analisis dan pembahasan yaitu:

1. Jumlah Penduduk Kabupaten Berau dari Tahun 2010 - 2016

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan
2010	180.282	-
2011	185.986	3,16%
2012	191.576	3,01%
2013	197.388	3,03%
2014	203.223	2,96%
2015	208.893	2,79%
2016	214.828	2,84%

Sumber: BPS Kabupaten Berau 2017

Grafik Jumlah Penduduk



Sumber: Data Diolah 2017

2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Berau Tahun 2010-2016

Tahun	PDRB (Miliaran Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi
2010	14.558,92	-
2011	17.725,23	21,75%
2012	20.467,25	15,47%
2013	22.591,47	10,38%
2014	24.449,68	8,23%
2015	25.923,25	6,03%
2016	25.482,27	-1,70%

Sumber : BPS Kabupaten Berau 2017



Sumber : Data Diolah Tahun 2017

4. Data Hasil Penelitian

Tahun	Retribusi Pelayanan Kesehatan Rupiah (Y)	Jumlah Penduduk Jiwa (X ₁)	Pertumbuhan Ekonomi Persen (X ₂)
2010	Rp 214.325.000	180.282	-
2011	Rp 382.629.500	185.986	21,75%
2012	Rp 740.744.000	191.576	15,47%
2013	Rp 1.833.695.938	197.388	10,38%
2014	Rp 3.370.603.440	203.223	8,23%
2015	Rp 3.271.241.000	208.893	6,03%
2016	Rp 3.412.678.000	214.828	-1,70%

Sumber : Data diolah 2017

Setelah ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural menjadi tabel dibawah

ln Y	ln X ₁	ln X ₂
19,18	12,10	0,00
19,76	12,13	-1,53
20,42	12,16	-1,87
21,33	12,19	-2,27
21,94	12,22	-2,50
21,91	12,25	-2,81
21,95	12,28	4,07

Sumber : Hasil Hitungan 2017

Data analisis pada Excel 2016 dan hasil yang diperoleh adalah tabel-tabel berikut

Grafik Pertumbuhan Ekonomi



Sumber : BPS Kabupaten Berau 2017

3. Penerimaan Retribusi Pelayanan Kesehatan Tahun 2010-2016

Tahun	Target Penerimaan	Realisasi Penerimaan		Pertumbuhan
		Nilai	Persentase	
2010	Rp225.000.000	Rp214.325.000	95,26%	-
2011	Rp306.000.000	Rp382.629.500	125,04%	78,53%
2012	Rp320.000.000	Rp740.744.000	231,48%	93,59%
2013	Rp1.701.284.550	Rp1.833.695.938	107,78%	147,55%
2014	Rp2.438.486.000	Rp3.370.603.440	138,23%	83,81%
2015	Rp1.375.000.000	Rp3.271.241.000	237,91%	-2,95%
2016	Rp3.615.000.000	Rp3.412.678.000	94,40%	4,32%
Rata-rata	Rp1.425.824.364	Rp1.889.416.697	147,16%	57,84%

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Berau 2017

Grafik Retribusi Pelayanan Kesehatan

Summary Output	
Regression Statistics	
Multiple R	0,98
R Square	0,97
Adjusted R Square	0,95
Standard Error	0,25
Observations	7,00

ANOVA (Analysis of Variance)					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	2	7,60	3,80	61,34	0,00
Residual	4	0,25	0,06		
Total	6	7,85			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%
Intercept	-205,21	20,44	-10,04	0,00	-261,95	-148,47
ln X ₁	18,54	1,68	11,07	0,00	13,89	23,19
ln X ₂	-0,11	0,04	-2,58	0,06	-0,23	0,01

Residual Output			
Observation	Predicted ln Y	Residuals	Standard Residuals
1	19,16	0,02	0,10
2	19,91	-0,15	-0,73
3	20,50	-0,08	-0,37
4	21,10	0,23	1,14
5	21,66	0,27	1,35
6	22,21	-0,30	-1,48
7	21,95	0,00	-0,01

Sumber: Hasil Perhitungan Ms. Excel, 2016

R majemuk merupakan koefisien korelasi berganda dengan simbol R_{y12} berdasarkan hasil perhitungan sebesar 0,98 dan R Square dengan simbol R_{y12}^2 sebesar 0,97. Untuk mencari koefisien determinasi menggunakan rumus :

$$R^2 = R_{y12}^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,97 \times 100\%$$

$$R^2 = 97\%$$

Penjelasan ANOVA adalah dapat dilihat dalam kolom coefficient untuk memperoleh persamaan regresi linier berganda dimana dalam kolom tersebut terdiri tiga baris yaitu:

$$\text{Intercept} = a = -205,21$$

$$\ln X_1 = b_1 = 18,54$$

$$\ln X_2 = b_2 = -0,11$$

maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah

$$\ln Y = -205,21 + 18,54 \ln X_1 - 0,11 \ln X_2$$

Sementara itu penjelasan bagian pertama dari ANOVA adalah kolom df atau *degree of freedom* merupakan jumlah yang diteliti 7 dikurang 1 makanya menjadi 6 dan memiliki 2 variabel sehingga jumlah residualnya adalah $6 - 2 = 4$. Kolom SS atau *Sum of square* merupakan jumlah kuadrat dimana jumlah kuadrat untuk regresi sebesar 7,60 dan untuk residual sebesar 0,25. Untuk kolom MS atau Mean of square merupakan rata-rata jumlah kuadrat dimana hasil MS berasal dari pembagian antara kolom SS dan kolom df. Hasil pembagian tersebut adalah MS Regresi sebesar 3,80 dan MS Residual sebesar 0,06. Selanjutnya nilai MS Regresi dibagi dengan MS Residual dan didapatkanlah nilai F hitung sebesar 61,34 sementara itu dikolom Significance F sebesar 0.00 lebih kecil dari taraf nyata (α) 5 %. Dan Uji F ini menggunakan Tingkat Kepercayaan sebesar 95%. Untuk bagian Residual Output penjelasan kolom observasi adalah Jumlah data yang diteliti, kolom kedua adalah kolom perkiraan jumlah penerimaan retribusi yang sudah menjadi logaritma normal, kolom ketiga berisi selisih nilai sebenarnya dari retribusi pelayanan kesehatan dengan nilai perkiraan contohnya baris pertama : $19,18 - 19,16 = 0,02$

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk secara bersama-sama mempengaruhi penerimaan retribusi pelayanan kesehatan

dengan persamaan : $\ln Y' = -205,21 + 18,54 \ln X_1 - 0,11 \ln X_2$

Untuk analisis korelasi berganda (R_{y12}) diperoleh hasil sebesar 0,98 hal ini menunjukkan di Kabupaten Berau untuk jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi atau hubungan yang sangat erat terhadap penerimaan retribusi pelayanan kesehatan. Ukuran keeratan dari dua variabel ini terhadap retribusi pelayanan kesehatan dapat dilihat dari koefisien determinasinya yaitu sebesar 97%.

Selanjutnya dengan menggunakan pengujian hipotesis melalui uji F maka diperoleh F hitung sebesar 61,34 dimana F tabel ($\alpha = 5\%$) sebesar 6,94. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa F hitung lebih besar dari F tabel 5% yaitu $61,34 > 6,94$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang sangat besar bagi perubahan penerimaan retribusi pelayanan kesehatan di Kabupaten Berau. Dan dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis peneliti diterima.

Hasil penelitian diatas membuktikan bahwa beberapa teori dan penelitian hampir serupa yang pernah dilakukan didaerah lain sesuai dengan keadaan yang terjadi di Kabupaten Berau dimana retribusi pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara simultan atau bersama-sama dan signifikan. Dilihat dari nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasinya yang cukup besar kedua variabel bebas yang diteliti sangat mempengaruhi besar kecilnya penerimaan retribusi pelayanan kesehatan. Koefisien

korelasi sebesar 0,98 menunjukkan betapa eratnya hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa dua variabel bebas yang diteliti sangat besar pengaruhnya terhadap penerimaan retribusi pelayanan kesehatan yaitu sebesar 97% dan sementara itu faktor-faktor lain hanya mempengaruhi sebesar 3% saja.

Dengan adanya hasil analisis diatas khususnya pemerintah Kabupaten Berau yang lebih banyak bertanggung jawab atas penyediaan jasa pelayanan kesehatan diharap dapat memberikan perhatian yang lebih. Baik dalam peningkatan fasilitas-fasilitas kesehatan, seperti melengkapi penyediaan alat-alat medis dan peningkatan kuantitas serta kualitas tenaga medis maupun dalam memberikan kesadaran kepada penduduk Kabupaten Berau tentang pentingnya menjaga kesehatan sejak dini yaitu dengan rutin memeriksakan diri ke pusat-pusat kesehatan yang terdekat.

Dengan pengaruh yang signifikan ini maka diharapkan pemerintah melalui dinas terkait dapat lebih memberikan perhatian di bidang jasa pelayanan kesehatan karena dengan meningkatnya derajat kesehatan penduduk maka dapat meningkatkan produktifitas kerja dan hal ini sangat membantu Kabupaten Berau dalam meningkatkan pembangunan ekonominya.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut Berdasarkan Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan :

$$\ln Y = -205,21 + 18,54 \ln X_1 - 0,11 \ln X_2.$$

Persamaan diatas menggunakan logaritma natural dimana angka persen menjadi negatif. Sementara itu pertumbuhan ekonomi memiliki satuan persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik jumlah penduduk maupun pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan kesehatan dan bersama-sama dapat meningkatkan penerimaan retribusi pelayanan kesehatan

A. Keeratan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan retribusi pelayanan kesehatan adalah sebesar 0,98 dengan nilai tersebut menunjukkan hubungan antara kedua variabel bebas yang diteliti sangat erat dengan variabel terikat. Sementara itu nilai koefisien determinasi sebesar 97% menunjukkan bahwa pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan retribusi pelayanan kesehatan sebesar 97% dan 3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

B. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F hasil yang diperoleh F hitung adalah sebesar 61,34 dimana F tabel ($\alpha = 5\%$) sebesar 6,94. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa F hitung lebih besar dari F tabel 5% yaitu $61,34 > 6,94$. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima karena jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan retribusi pelayanan kesehatan

Saran-saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan Penerimaan Retribusi Pelayanan Kesehatan adalah :

A. Pemerintah dan dinas yang terkait diharapkan dapat lebih memperhatikan upaya-upaya dalam meningkatkan

kesadaran penduduk untuk hidup sehat dengan memeriksakan secara rutin kesehatannya dan mengubah paradigma sakit yang sudah lama berkembang dimasyarakat menjadi paradigma sehat dimana rumah sakit dan puskesmas bukan hanya untuk orang yang sakit tetapi juga orang yang sehat seperti dengan cara memberikan penyuluhan-penyuluhan rutin dimasyarakat.

B. Mengingat di Kabupaten Berau jasa pelayanan kesehatan sebagian besar masih dikelola oleh pemerintah maka diharapkan pemerintah dapat memberikan perhatian kepada penyediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan. Baik dari gedung, alat-alat medis hingga tenaga-tenaga professional dibidang kesehatan dapat lebih ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas

C. Tenaga-tenaga medis dan non medis yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan juga hendaknya lebih meningkatkan kualitas kerjanya secara profesional baik dalam melakukan tindakan medis maupun dalam menghadapi masyarakat dalam melakukan pelayanannya contohnya dengan memberikan pelayanan prima

D. Memberikan kesempatan kepada swasta untuk berinvestasi dalam bidang kesehatan sehingga perkembangan dan persaingan dalam bidang ini dapat berjalan maju. Contohnya dengan memberikan ijin pendirian rumah sakit atau klinik swasta.

DAFTAR PUSTAKA

Al Azwar, Azrul, 2010. *Pengantar Administrasi Kesehatan*, Edisi 3, Binarupa Aksara Publisher, Tangerang.

- Notoatmodjo, Soekidjo**, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Edisi 1, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Subandi**, 2014, *Ekonomi Pembangunan*, Cetakan Ke-3, Alfabeta, Bandung
- Sunyoto, Danang**, 2011, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi*, Cetakan 1, PT Buku Seru, Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang**, 2013, *Metode dan Instrumen Penelitian (Untuk Ekonomi dan Bisnis)* , Cetakan Pertama, PT Buku Seru, Yogyakarta
- Saidi, Muhammad Djafar**, 2011. *Pembaruan Hukum Pajak*. Cetakan 3, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta Utara.
- Suriani**, 2017. *Analisis Penerimaan Negara Bukan Pajak Pada Pelabuhan Tanjung Redeb Kabupaten Berau*. Skripsi STIEM Tanjung Redeb,